BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat, bahasa asing sangat dibutuhkan. Bahasa asing selain bahasa Inggris penting untuk diajarkan, sebab banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari buku-buku berbahasa asing. Hal ini merupakan salah satu alasan dipelajarinya bahasa Jerman di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA).

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan disekolah. Berdasarkan kurikulum 2013 siswa diarahkan untuk dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar dalam bahasa Jerman. Siswa diupayakan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami sejumlah bacaan serta mempraktikkan unsur-unsur kebahasaan bahasa Jerman untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman tingkat A1 berdasarkan standar GER (*Gemeinsame Europäische Referenzrahmen*) (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016). Salah satu tujuan kurikulum bahasa Jerman di Indonesia adalah siswa dapat menguasai keterampilan dasar berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Bedasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA PGII 2 Bandung, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penyebab munculnya permasalahan terkait penguasaan keterampilan berbicara bahasa Jerman, di antaranya adalah; anggapan bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit terutama untuk diucapkan sehingga siswa kurang percaya diri dalam berbicara; minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasannya; penerapan metode atau model pembelajaran yang kurang melatih keterampilan berbicara siswa; dan kurangnya motivasi karena adanya kesenjangan antara pengajar dan siswa serta beragamnya gaya belajar siswa. Hal ini dapat dilihat

Neng Erni Puspitasari, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada saat pengajar menjelaskan menggunakan metode ceramah, siswa yang memiliki tipe belajar auditori sangat antusias. Berbeda dengan siswa yang memiliki tipe belajar visual dan kinestetik, siswa merasa pembelajaran membosankan dan monoton. Hal ini diduga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) yang mendorong siswa aktif dan mengoptimalkan tiga tipe gaya belajar. Model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, berdasarkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki. Visual, Auditori, Kinestetik merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai tipe belajar, gaya belajar atau modalitas belajar. Siswa dengan tipe belajar visual akan mudah belajar dengan menggunakan bantuan media dua dimensi seperti grafik, gambar, *chart* dan model. Adapun siswa dengan tipe belajar auditori akan lebih mudah belajar melalui pendengaran atau sesuatu yang diucapkan atau dengan media audio. Siswa dengan tipe belajar kinestetik akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, drama, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa, guru harus mampu menggunakan metode dan teknik memahami model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton. Dilihat dari kebutuhan siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik, model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dinilai untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan bantuan penerapan model VAK dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Pada pembelajaran ditampilkan video pembelajaran atau power point sebagai sarana belajar bagi siswa yang memiliki modalitas visual dan modalitas auditori, sedangkan modalitas kinestetik dipadukan dengan bermain peran berupa dialog.

Terkait dengan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawartiningsing (2016) yang

Neng Erni Puspitasari, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN**

Univeritas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjudul “Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Telaah Kurikulum Mahasiswa Pendidikan Biologi 2012”, dipaparkan bahwa pembelajaran dengan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) prestasi belajar mahasiswa menjadi baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mahasiswa, yaitu A = 15%, AB = 30%, B = 40% dan C = 15%. Selain itu juga dapat dilihat dari keberhasilan belajar secara klasikal sebesar 85%.

Penelitian dalam bidang kebahasaan telah dilakukan oleh Syawaludin, dkk. (2017) yang berjudul “Pengaruh Multimedia Berbasis Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Pada hasil penelitian dipaparkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan menyimak cerita pada peserta didik kelas V sekolah dasar sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

Sehubungan dengan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)?
2. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa setelah penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)?

Neng Erni Puspitasari, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN**

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Apakah penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meneliti penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).
2. Keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa setelah penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).
3. Perbedaan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).
4. Efektivitas penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, guru maupun siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan sebagai referensi dalam proses belajar-mengajar bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara di SMA.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas untuk meningkatkan

kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini dibahas mengenai struktur penulisan setiap bab mulai dari Bab I sampai Bab V sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan)

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian yang merupakan hasil pengerucutan dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian guna mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik), manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoretis, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

2. Bab II (Kajian Pustaka)

Bagian ini berisi kajian pustaka berupa teori-teori yang akan dijadikan rujukan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini mencakup hakikat model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan hakikat keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dalam kerangka berpikir dijelaskan mengenai kedudukan teori dalam penelitian dan pada hipotesis penelitian dijelaskan mengenai dugaan sementara hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Bagian ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data atau instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan)

Pada bagian ini dibahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini berisi pengolahan atau analisis data dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab I.

Neng Erni Puspitasari, 2019

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN***

Univeritas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi)

Bagian ini terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap temuan penelitian.